

# **KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR**

(Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul 2012-2016)

**Dewi Agustiani**

**20120520129**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: [Dewi.agustiani2118@gmail.com](mailto:Dewi.agustiani2118@gmail.com)

---

## **ABSTRAK**

Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur harus mampu mempengaruhi orang lain untuk menggerakkan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Desa Sabdodadi sebagai salah satu Desa yang ada di Kecamatan Bantul dan dipimpin oleh Kepala Desa Perempuan. Salah satu pembangunan yang paling diutamakan di Desa Sabdodadi adalah pembangunan infrastruktur. Maka dari itu partisipasi masyarakat merupakan modal dalam mencapai program pembangunan, atas dasar inilah kesadaran masyarakat di Desa Sabdodadi perlu terus ditingkatkan lagi sehingga nantinya partisipasinya akan dirasakan dan lahir secara spontan. Hal ini akan tercapai apabila Desa dapat memainkan perannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya di Desa Sabdodadi. kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur selama menjabat di kelurahan dari tahun 2012-2016 sudah baik, terlihat dari Kepala Desa yang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam pembangunan yang ada di desa dan selalu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam Pembangunan Infrastruktur. Dalam Pembangunan Infrastruktur Kepala Desa selalu melibatkan masyarakat desa untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan di desa merupakan salah satu yang sangat penting, karena masyarakat mempunyai peran penting dalam keberhasilan sebuah Pembangunan Infrastruktur di Desa. Selama Kepala Desa Sabdodadi memimpin ia menerapkan gaya kepemimpinan Feminim dan Transformasional kepada pegawai dan masyarakat desa.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur

## **I. PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan konsep mempengaruhi untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintah, tindakan, dan program-program yang disusunnya. Para pemimpin adalah panutan masyarakatnya, Namun demikian gagasan dan ucapannya harus sejalan dengan tindakannya, kita harus dapat memilih pemimpin yang dapat di percaya, bermoral, tidak korupsi, sejalan kata dengan perbuatan, lebih mementingkan nasib bangsa dari pada kepentingan

golongan, partai atau keluarganya sendiri, punya visi untuk kedepannya.

Pembangunan Nasional yaitu pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat yang dilakukan disemua aspek kehidupan bangsa yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan aspek pertahanan. Pembangunan nasional dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah, masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan, dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang keberhasilan.

Menurut Undang-Undang No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang disebut dengan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur

dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat tempat yang diakui dalam sistem pemerintah Negara kesatuan republik Indonesia.

Desa Sabdodadi adalah merupakan Desa yang ada di Kecamatan Bantul dimana di Kecamatan Bantul mempunyai lima Desa, satu- satunya yang menjabat sebagai pemimpin perempuan hanya ada di desa sabdodadi yang bernama Ibu Siti Fatimah menjabat Dari priode 2012-2016. Desa Sabdodadi digelar menjadi desa budaya dan wisata, Desa Sabdodadi mempunyai kerajinan kulit yang sangat terkenal di Yogyakarta dan sampai keluar daerah.

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang panjang dan terus-menerus. Pembangunan infrastruktur merupakan rangkaian yang tidak pernah kenal berhenti, untuk terus menerus mewujudkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai perbaikan mutu hidup dalam pembangunan di Desa. Pembangunan infrastruktur di Desa Sabdodadi merupakan salah satu prioritas di Desa, selain itu berdasarkan observasi yang penulis lakukan masi banyak fasilitas umum yang belum trealisasi seperti pembangunan cor blok jalan, membuat jalan alternatif dan pengaspalan jalan.

Pembangunan infrastruktur yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, pengertiannya bahwa rakyat adalah subjek pembangunan buka objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan berarti rakyat didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembangunan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta pemeliharaan dan pengembangan suatu hasil pembangunan. Serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, selain perhatian diharapkan pada aspek keadilan dan pemerataan pembangunan serta hasil-hasil, melakukan pembangunan juga berorientasi pada kepentingan masyarakat yang betul-betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dirasakan oleh mereka. Demikian pula halnya dengan pembangunan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul, nampaknya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terutama pembangunan didesa.

## II. KERANGKA TEORI

### a. Kepemimpinan

Menurut Veithzal Rivai (2006:30) Kepemimpinan adalah orang yang mampu

mempengaruhi orang lain untuk menggerakkan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan, kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Sedangkan menurut Wahjosumijo (2003:83) Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan bersama.

Kartini Kartono (2014:6) Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Menurut Siagian (1985:62) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan bersama. Dari Pengertian kepemimpinan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu juga pemimpin harus mampu mempengaruhi untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Sebagai alat sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu sukarela atau sukacita.

### b. Kepemimpinan Perempuan

Berbicara tentang kepemimpinan pasti dipikirkan masyarakat umumnya identik dengan kaum adam atau peria padahal jika kita menelaah perempuan juga mempunyai jiwa kepemimpinan, yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan, dalam berorasi maupun beretorika atau bahkan memberi gagasan. Sekarang ini, kepemimpinan dalam organisasi tidak hanya dikuasai oleh laki-laki tetapi juga perempuan. Meskipun masih ada pendapat-pendapat mengenai kepemimpinan perempuan, namun tidak dipungkiri bahwa jumlah pemimpin perempuan juga mulai banyak ditemui dalam masyarakat indonesia. Definisi kepemimpinan perempuan tidak berbeda dengan kepemimpinan secara umum.

Wanita yang mampu dan bertindak sebagai pemimpin, memiliki sifat ganda baik sebagai wanita yang feminim maupun memiliki kekuasaan berupa, tegas, tegar, dan keperkasaan dalam arti mampu mengambil keputusan yang tepat seperti halnya dilakukan laki-laki. Arti seorang perempuan dalam kepemimpinan terutama dalam pembangunan yaitu suatu pemimpin yang mempunyai pemikiran dan kreasi untuk mengembangkan dalam mewujudkan tujuan. Kepemimpinan Kepala Desa perempuan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja pada bawahannya dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kualitas masyarakatnya. Sebagai pemimpin kepala desa mempunyai tugas utama untuk masyarakat.

Dalam sebuah kepemimpinan perempuan ada dua teori yang digunakan yaitu Kepemimpinan Feminim dan Kepemimpinan Transformasional. Yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kepemimpinan Feminim

Kepemimpinan Feminim merupakan satu bentuk kepemimpinan aktif. Kepemimpinan semacam ini merupakan satu dari sebuah proses dimana pemimpin adalah pengurus bagi orang lain, penanggung jawab aktivitas *steward* atau pembawa pengalaman *carrier of experience*. Kepemimpinan feminim terdiri dari tiga unsur yaitu:

#### a) *Charismatic* atau *Value Based*

Pemimpin perempuan mungkin menunjukkan atribut kepemimpinan transformasional. Kerangka perilaku dari *Charismatic* adalah :

##### 1) *Visionary*

Pemimpin memiliki pandangan ke depan yang mempunyai visi dan misi dalam memimpin.

##### 2) *Inspirational*

Pemimpin yang dapat menginspirasi para bawahan dan berindak adil terhadap semua pegawainya, serta mempunyai sifat percaya diri, antusias, dan motivational dalam memimpin.

#### b) *Team Oriented*

Pemimpin perempuan bertindak lebih demokratis dan kolaboratif dari pada pemimpin laki-laki. Kerangka perilaku dari *Team Oriented* adalah:

##### 1) *Collaborative Team Orientation*

Pemimpin perempuan yang mempunyai sifat pribadi yang *group oriented*, kolaboratif. Seperti hubungan yang erat antara pegawai satu dengan yang lain dan antara pegawai dengan pemimpin.

Agar hubungan yang terjadi lebih erat hal ini dikarenakan agar tidak adanya kelompok-kelompok kecil yang terdapat didalam kantor

#### 2) *Team Integrator*

Pemimpin merupakan orang yang komunikatif dan melakukan koordinasi di dalam perusahaan. Seperti adanya kerjasama yang terbentuk antara pegawai yang satu dengan yang lain walaupun mereka tidak satu tim kerja.

#### c) *Self-Protective*

Pemimpin perempuan memiliki lebih banyak orientasi berdasarkan hubungan dan tingkat keegoisan yang rendah dalam organisasi. Kerangka perilaku dari *Self-Protective* adalah:

##### 1) *Self-Centered*

Pemimpin merupakan orang yang tidak mudah dalam bersosialisasi dan non participative. Dimana pemimpin bukan orang yang termasuk mudah dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain, dibutuhkan waktu dan kecocokan agar dapat nyaman dengan orang tersebut.

##### 2) *Procedural* atau *Oureaucratic*

Pemimpin merupakan orang yang prosedural dan formal. Dalam bentuk kerja yang terjadi diperusahaan seperti fleksibel. Agar dapat terlihat dari suatu kinerja kepegawai dalam melakukan tugas, para pegawai harus ikut prosedur yang telah ditetapkan

### 2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional memiliki pengertian kepemimpinan yang bertujuan untuk perubahan dimana kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan pada anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personalnya. Kepemimpinan Transformasional memiliki empat karakteristik yaitu: *Idealized Influenc*, *Intellectual Stimulation*, *Individualized Consideration*, *Inspirational Motivation*. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a) *Idealized Influence* (Kharisma)

*Idealized Influence* mempunyai arti bahwa seorang pemimpin transformasional harus kharisma yang mampu menginspirasi bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan. Dalam bentuk kharisma ini ditunjukkan melalui perilaku pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang

kukuh, bisa dijadikan sebagai panutan bagi karyawannya, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Dengan kata lain pemimpin transformasional menjadi role model yang dikagumi, dihargai dan diikuti oleh bawahannya. Kerangka perilaku dari *Idealized Influence* adalah:

- 1) Keteladanan
- 2) Jujur
- 3) Berwibawa
- 4) Memiliki semangat

**b) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)**

*Intellectual Stimulation* karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Selain itu karakter ini mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain pemimpin transformasional mampu mendorong bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif dalam kalangan karyawannya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan perusahaan kearah yang lebih baik. Kerangka perilaku dari *Intellectual Stimulation* adalah:

- 1) Inovatif
- 2) Professional
- 3) Menjadi pemimpin yang melibatkan bawahan
- 4) Kreatif

**c) *Individualized Consideration* (Perhatian Individual)**

*Individualized Consideration* seorang pemimpin yang mampu memahami perbedaan individual para bawahannya dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi karyawannya. Dalam hal ini, pemimpin transformasional mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan. Selain itu seorang pemimpin transformasional mampu melihat potensi prestasi dan kebutuhan berkembang para bawahan serta memfasilitasinya. Dengan kata lain pemimpin transformasional mampu memahami dan menghargai bawahan dalam bekerja. Kerangka perilaku dari *Individual Consideration* adalah:

- 1) Toleransi
- 2) Adil
- 3) Pemberdayaan karyawan
- 4) Memberikan penghargaan

**d) *Inspirational Motivation* (Memotivasi Inspirasional)**

*Inspirational Motivation* seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi dan sekaligus mampu mendorong bawahan untuk mencapai standar tersebut. Karakter seperti ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi. Selain itu pemimpin dapat memotivasi seluruh karyawannya untuk memiliki komitmen terhadap visi perusahaan dan mendukung semangat tim dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Kerangka perilaku dari *Inspirational Motivation* adalah:

- 1) Memberikan motivasi
- 2) Memberikan inspirasi pada pengikut
- 3) Percaya diri
- 4) Meningkatkan optimisme

**c. Kepala Desa**

Menurut peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Republik Indonesia.

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten atau kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan kelurahan, desa memiliki hak mengatur wilayah lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan.

Kepala desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala desa memiliki wewenang menetapkan peraturan desa yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.

Kepala Desa dipilih langsung melalui pemilihan kepala desa (pilkades) oleh penduduk desa tersebut. Kewajiban kepala desa sesuai peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa:

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.

3. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat.
4. Melaksanakan kehidupan demokrasi
5. Melaksanakan perinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
6. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintah desa.
7. Menaati dan menegakan seluruh peraturan perundangan-undangan.
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintah yang baik
9. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.

Pentingnya tugas dan kewajiban kepala desa yang sangat berat, maka sangat diperlukan persyaratan tertentu untuk menjadi kepala desa. Selain yang telah ditentukan di dalam peraturan perundangan-undangan juga yang diperlukan adanya kemampuan dalam menjalankan kepemimpinan. Kepala desa sebagai pemimpin (leader) turut ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di desannya. Oleh karena itu kepala desa dituntut harus mampu mengembangkan kepemimpinannya (leadership), mampu menggerakkan desanya, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di desanya serta harus cekap dalam mewujudkan visi dan misi yang pimpinnya.

#### **d. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok maupun masyarakat untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi atau masyarakat dalam rangka mencapai tujuan masyarakat tersebut. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Tjokroamidjoyo (2007:24) mengatahan partisipasi adalah penyertaan mental serta emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan daya pikir dan perasaan mereka pencapaian tujuan organisasi dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap organisasi tersebut. Menurut Davit Sastroepoetro

(1989:15) partisipasi adalah keterlibatan mental maupun emosional, ini berarti seseorang memberikan pikiran, perasaan aspek kejiwaan, sehingga dapat menimbulkan tanggung jawab dalam dirinya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah Peningkatan partisipasi masyarakat tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan secara lebih aktif dan efisien dimana tingkat dari kesadaran masyarakat adalah tanggung jawabnya terhadap pembangunan desa. Rasa tanggung jawab dan kesadaran masyarakat harus muncul apabila mereka dapat menyetujui suatu hal atau dapat menyerap suatu nilai.

#### **e. Pengertian Pembangunan**

Jika kita mendengar kata pembangunan maka yang terlintas dalam pikiran kita adalah suatu perubahan akan terjadi, yaitu dari yang tidak ada menjadi ada, dari yang ada berubah menjadi atau berganti dengan yang baru. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan Nasional.

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhatikan sumber daya yang ada. Pembangunan dapat di artikan yaitu suatu proses pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pembangunan, baik meliputi proses pertumbuhan *growth* ataupun perubahan *change* dalam kehidupan bersama organisasi sosial dan budaya. Hal ini merupakan gamaran secara umum masyarakat luas *society*.

Siagian (1985:147) pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa. Menurut Nasution (2012:185) pembangunan adalah suatu proses perubahan, perbaikan ataupun pembaharuan kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh suatu bangsa atau negara. Sedangkan Nugroho (2008:50) mengartikan bahwa pembangunan sebagai proses perubahan dari suatu kondisi tertentu ke kondisi lebih baik untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk

memenuhi dan mencapai aspirasi yang paling manusiawi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara terus menerus oleh bangsa, negara dan pemerintah. pembangunan juga dilaksanakan secara bertahap dan berencana yang berorientasi pada suatu pertumbuhan dan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

#### **f. Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan**

Salah satu ciri dari pembangunan desa adalah partisipasi aktif dari masyarakat desa dalam proses pembangunan tersebut. Dengan demikian partisipasi masyarakat perlu dibina dan terus di tingkatkan agar pembangunan desa mencapai sasaran yang diharapkan. Mengenai pentingnya partisipasi aktif segenap lapisan masyarakat, menurut Bintoro Tjokroamidjoyo (2007:222) pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan politik, ekonomi dan sosial budaya itu baru akan berhasil, apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat didalam suatu Negara.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi program atau proyek pembangunan yang dikerjakan dalam masyarakat local. Akan dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan badan permusyawaratan desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Pembangunan partisipatif adalah salah satu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong untuk mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten atau kota. Perencanaan dan pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong.

##### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan dalam pembangunan desa melibatkan masyarakat sangatlah penting untuk dilakukan karna dengan partisipasi masyarakat maka proses perencanaan dan hasil perencanaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di desa. Tujuan pembangunan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, Maka dalam proses pembangunan diharapkan hasil pembangunan sesuai dengan perencanaan. Pembangunan yang melibatkan masyarakat dalam peroses pelaksanaan secara aktif akan mampu mencapau tujuan yang diharapkan bersama.

##### **3) Evaluasi**

Evaluasi pembangunan merupakan pemberdayaan masyarakat desa menilai dari efektifitas dan efisensi dari kegiatan atau program yang telah dijalankan dengan mengacu pada pelaksanaan perogram pembangunan desa. Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur kemajuan program dan penggunaan anggaran program yang digunakan sesuai dengan bidang dalam pembangunan yang ditentukan.

Pembangunan yang sudah terlaksanan dapat dilihat dari keberhasilan atau tidaknya pembangunan dengan melakukan evaluasi, dimana evaluasi dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan perogram dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan perogram dimasa yang akan datang. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi pembangunan sangat erat hubungannya, dimana masyarakat ikut perpartisipasi dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembangunan desa. Disini masyarakat mempunyai peran penting dalam pembangunan desa, tanpa masyarakat pembangunan tidak akan berjalan dengan maksimal.

#### **g. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan**

Dapat dilihat bahwa kepemimpinan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan atau partisipasi anggota dalam suatu organisasi, karena apabila seorang pemimpin baik dalam menjalankan tugasnya, maka dengan sendirinya anggotanya akan percaya dan rasa simpati akan timbul seiring berjalannya roda organisasi yang semakin baik. Organisasi yang berjalan dengan

baik, otomatis dukungan serta partisipasi masyarakat akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila pemimpin tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka rasa simpati anggota dan tingkat partisipasi anggotakan semakin rendah dikarenakan ketidakpercayaan anggota kepada pemimpinnya.

Demikian juga kepemimpinan Kepala Desa perempuan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, Kepala Desa selaku pemimpin biasanya dan sepatutnya selalu dekat atau berhubungan dengan masyarakat, dari hubungan tersebut akan timbul kerjasama antara pemimpin dengan yang dipimpin karena saling membutuhkan, dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab disertai keinginan untuk turut serta berpartisipasi atau ambil bagian dalam pelaksanaan pembangunan di desa.

Faktor pendukung Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur:

a. Dukungan masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu prinsip *good governance*. Ketelibatan masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pembangunan infrastruktur di desa. Dalam kesadaran masyarakat untuk ikut partisipasi dalam pembangunan merupakan salah satu modal yang kuat karena kesadaran yang timbul tanpa adanya paksaan akan membuahkan hasil yang baik. Dengan adanya Partisipasi masyarakat yang sangat tinggi pembangunan di desa akan tercapai dengan maksimal.

b. Dukungan budaya

Dukungan budaya masyarakat sangat penting karena untuk menjadi pemimpin dalam perilaku harus bisa mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk ikut dalam aktivitas pemerintahan maupun dalam budaya. maka perlu sekali memahami kultur atau budaya masyarakat yang akan dipimpin karena budaya merupakan salah satu hal yang perlu di terapkan dalam sebuah kepemimpinan

c. Faktor Politik

Dukungan politik merupakan salah satu dukungan yang membuat kepala desa menjadi terpilih, karna mempunyai visi dan misi sesuai keinginan masyarakat desa. Serta dengan cara menggunakan pendekatan terhadap masyarakat baik secara pribadi maupun kelompok, cara pendekatan secara kelompok kepada masyarakat dilakukan dengan makan-makan bersama untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat. serta melakukan cara perkenalan secara pribadi atau

personal dengan mendatangi rumah masyarakat untuk mengenalkan diri dan mengenalkan program kerja kepada masyarakat dan juga keseriusan untuk membuat perubahan di desa sabdodadi.

d. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling utama karena keluarga bisa membuat seorang pemimpin menjadi lebih semangat lagi. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting, dimana keberhasilan seorang pemimpin itu berkat keluarga yang selalu memberi dukungan dan semangat yang luar biasa.

Faktor penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur:

a. Kondisi penduduk

Masyarakat yang tidak sedikit di Desa Sabdodadi dan terdiri dari banyak orang yang mempunyai watak dan sifat yang berbeda-beda membuat Kepala Desa untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dan tindakan.

b. Faktor anggaran

Dalam sebuah pembangunan anggaran merupakan hal yang sangat penting, dimana anggaran pembangunan tidak dapat dicairkan dalam waktu yang ditentukan membuat proses pembangunan menjadi terkendala.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya tentang peran kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul salah satu kepemimpinan perempuan.

#### 3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Individu. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan obyektif, untuk mendeskripsikan

penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Unit analisis yang dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Desa Sabdodadi, Staf Pembangunan Desa Saabdodadi dan beberapa dukuh yang ada di Desa Sabdodadi.

#### **4. Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber melalui wawancara dan observasi (responden, informan). Informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang yang dalam penelitian ini dipilih dengan harapan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden.

##### **c. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung aktifitas obyek yang sedang diteliti, selain itu observasi ini digunakan juga untuk mengambil data yang terkait dengan kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sehingga peneliti dalam observasi ini akan mendapatkan data yang akan diolah dan dijadikan kesimpulan mengenai kepemimpinan Kepala Desa perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul.

##### **b. wawancara**

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang kepemimpinan Kepala Desa perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dalam tahap ini wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Sabdodadi Ibu Siti Fatimah, Staf Pembangunan Ibu Wantini, Duku

Neco Pak Subandi, Duku- duku Pak Ponijo, Duku Kadibeso Ibu Hj Surami.

##### **c. Dokumentasi**

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan fakta yang ada. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data dari pemerintahan Kepala Desa Sabdodadi dan memperoleh arsip-arsip dari kantor Desa.

#### **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisa kualitatif, dimana data yang diperoleh diklasifikasikan, digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan laporan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur**

Kepemimpinan adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk menggerakkan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam seorang pemimpin harus mampu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Dimana Partisipasi masyarakat tersebut merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat adalah ketelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan.

##### **1. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan**

##### **a. Kepemimpinan Feminim**

Kepemimpinan feminim merupakan satu bentuk kepemimpinan yang aktif, dimana kepemimpinan adalah pengurus bagi orang lain, penanggung jawab aktivitas (*steward*) atau pembawa pengalaman (*carrier of experience*). Dalam gaya kepemimpinan feminim terdapat tiga karakteristik dalam menjalankan tugasnya yaitu: *Carismatik*,

*Team oriented, self – protective.* Dalam pembahasan ini akan dibahas tiga karakteristik kepemimpinan feminim yang dimiliki oleh Kepala Desa Sabdodadi sebagai berikut:

### 1) **Carismatik**

Pemimpin atau seseorang yang memegang kekuasaan tertinggi merupakan sosok yang ideal sehingga dapat dijadikan panutan baik itu bagi bawahannya atau pun masyarakat sekitar, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari kepercayaan dari bawahannya, penghormatan dan berbagai aspek kehidupan yang dapat diteladani.

Dengan demikian karismatik mempunyai dua karakter yang menonjol seperti berikut ini :

#### a) Visionari

Sebuah organisasi dapat menetapkan atau memilih seorang pemimpin berdasarkan visi dan misi dalam menjalankan organisasi tersebut hal ini karena dengan adanya visi dan misi yang jelas, suatu organisasi dapat terlihat sejauh mana organisasi tersebut mampu mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Hal ini terlihat dari sosok kepala desa perempuan di Desa Sabdodadi yang mempunyai strategi khusus untuk memimpin dan mewujudkan visi dan misi di desa tersebut.

Kepemimpinan Ibu Siti Fatimah dapat ditemukan dalam sifat Visionari ini dibuktikan dari segi perencanaan yang disesuaikan dari Visi dan Misi yang dijabarkan dalam program kerja.

#### b) Inspirational

Inspirational adalah salah satu unsur dari kepemimpinan feminim yang merupakan bagian dari karismatik. Pemimpin seperti ini adalah seorang pemimpin yang mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi dalam mengemukakan berbagai pendapat sehingga mampu meyakinkan bawahan atau pun anggota masyarakat terhadap pernyataan yang dikemukakan.

Bukan hanya itu seorang pemimpin yang baik juga harus mempunyai sikap motivational di mana dengan sikap ini seorang pemimpin dapat memberikan motivasi kepada anggotanya untuk melakukan sesuatu terutama dibidang pembangunan. Kepemimpinan Ibu Siti Fatimah sifat inspiration diterapkan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ibu Siti Fatimah selama memimpin Desa Sabdodadi kinerjanya dalam membangun Desa Sabdodadi dengan sangat baik,

karena beberapa visi dan misi yang dibuat sebagian besar telah terlaksana.

## 2) **Team Oriented**

*Team oriented* merupakan bagian dari unsur kepemimpinan feminim yang mempunyai arti luas seorang pemimpin perempuan cenderung bertindak lebih demokratis yaitu dalam menyelesaikan berbagai masalah selalu mengutamakan kebebasan berpendapat bagi seluruh anggota yang dipimpin. Disamping itu pula kriteria dari team oriented adalah kolaboratif dari seorang pemimpin perempuan yaitu sikap yang mengutamakan kerjasama baik antar individu maupun kelompok sehingga dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik dan membawa perkembangan untuk daerah yang dipimpinnya.

#### a) Collaborative team orientation

Dalam sebuah lembaga kepemimpinan haruslah memiliki hubungan yang erat antara pegawai dengan pegawai ataupun pegawai dengan pemimpin hal ini dianjurkan supaya dapat terciptanya interaksi sosial terhadap pihak yang terkait. Karena jika adanya interaksi yang baik antara pegawai dengan pegawai dan pegawai dengan pemimpin dimungkinkan timbulnya berbagai solusi dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam ruang lingkup pemerintahan. Selain itu dengan adanya *collaborative team orientation* maka tidak akan ada kelompok-kelompok kecil yang berkembang diruang lingkup pemerintahan.

#### b) Team intergrator

Pemimpin merupakan orang yang komunikatif dalam melakukan koordinasi dalam sebuah organisasi khususnya lembaga pemerintahan. Pemimpin yang komunikatif dapat berkomunikasi dengan baik terhadap lawan bicaranya dan dapat menyampaikan berbagai argument dengan jelas sehingga mudah dimengerti oleh orang lain. Dari uraian tersebut terdapat salah satu contoh Kepala Desa perempuan yang memiliki kinerja *team intergrator* yang bertempat di Desa Sabdodadi yang dipimpin oleh ibu Siti Fatimah.

kepemimpinan Ibu Siti Fatimah selama ini dalam kepemimpinan *Team oriented* sudah terpenuhi. Di mana *team oriented* mempunyai berbagai bagian antara lain, *collaboratif time orientation* dan *time intergrator*. Sebagai pemimpin perempuan di Desa Sabdodadi Ibu Siti Fatimah telah menerapkan sifat ini dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Beliau mempunyai sifat

yang peduli terhadap kemajuan desa terutama dalam pembangunan desa.

### 3) Self-protective

Seorang pemimpin perempuan harus mempunyai jiwa *self-protective* dimana seorang pemimpin perempuan lebih banyak berorientasi berdasarkan hubungan dan tingkat keegoisan yang rendah dalam suatu organisasi. Kepemimpinan *self-protective* dapat ditemukan dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sabdodadi yang dibuktikan dalam perencanaan beliau selalu melakukan musyawarah sebelum melakukan pembangunan yang akan terselenggara didesa. Kerangka dari *self-protective* terdiri dari dua bagian yaitu:

#### a) Self-centered

*Self-centered* merupakan bagian dari *self-protective* dimana dalam hal ini pemimpin tidak mudah bersosialisasi baik dalam organisasi atau pun dalam lingkungan pribadi. selain itu *Self-centered non participative* yaitu tidak mudah berpartisipasi dan selalu menyeleksi partisipasi yang akan ia lakukan.

#### b) Procedural or bureaucratic

*Procedural or bureaucratic* merupakan bagian kedua dari *self-protective* yang mempunyai pengertian bahwa seorang pemimpin perempuan mempunyai prosedur-prosedur tertentu dalam menjalankan atau pun merencanakan suatu aktifitas selain itu sifat seperti ini juga selalu bersifat formal yaitu dimana segala sesuatu dianggap harus dianggap sesuai dengan prosedur yang telah ada.

Jika ditinjau dari kedua aspek tersebut Kepala Desa perempuan di Desa Sabdodadi sudah memiliki dua karakter tersebut dalam menjalankan kepemimpinannya.

### b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional merupakan pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu dan berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi untuk mencapai sasaran organisasi. Dalam kepemimpinan seorang pemimpin dikatakan transformasional diukur dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat kepada pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih.

Interaksi antara pemimpin dan pegawai ditandai oleh pengaruh pemimpin untuk mengubah perilaku pegawai menjadi seseorang yang merasa mampu dan bermotivasi tinggi dan berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu. Dalam gaya kepemimpinan transformasional terdapat empat karakteristik dalam menjalankan tugasnya yaitu, *Idealized influence, Intellectual stimulation, Individualized consideration, Inspirational motivation*. Sehingga dalam pembahasan dibawah ini akan dijelaskan bahwa Kepala Desa perempuan khususnya di Desa Sabdodadi menerapkan gaya kepemimpinan transformasional sebagai berikut:

#### 1) Idealized Influence

Pemimpin mempunyai sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi karyawannya, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kerangka perilaku dari Idealized Influence adalah:

##### a) Keteladanan

Sebagai seorang pemimpin di Desa Ibu Siti mempunyai sifat yang teladan dan bisa memberikan contoh keteladanan yang baik untuk bawahan dan masyarakat yang dipimpin.

##### b) Jujur

Selama Ibu Siti Fatimah menjadi pemimpin di Desa Sabdodadi dia merupakan orang yang jujur terhadap para pegawai apa pun yang terjadi di Desa. Hal ini dapat dilihat dari keterbukaan pemimpin dengan pegawai. Sifat kepemimpinan Ibu Siti Fatimah telah terbukti bahwa dia mempunyai sifat jujur selama dia menjabat di Desa Sabdodadi dan tidak ada tersiar kabar buruk selama dia menjabat sebagai pemimpin di Desa.

##### c) Beribawa

Pemimpin perempuan tentu saya memiliki sifat tegas dan beribawa dalam memimpin. Dalam kepemimpinan Ibu Siti Fatimah selama ini dia telah menunjukkan sifat kewibawaannya kepada pegawai dan masyarakat Desa. Sikap seorang pemimpin yang beribawa bisa membuat pegawai dan masyarakat menjadi sungkan. Selama Ibu Siti Fatimah menjabat sebagai seorang pemimpin di Desa dia bisa menunjukkan cara sikap yang beribawa dan tegas dalam memimpin serta mengambil keputusan dan bisa

menghasilkan kinerja yang baik terhadap pegawainya.

d) Meiliki Semangat

Dengan adanya semangat yang tinggi dari pemimpin atau atasan maka pegawai dan masyarakat akan merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan organisasi yang ada di desa, jadi sebagai seorang pemimpin di Desa harus memberikan motivasi kepada pengikutnya. Memiliki semangat yang tinggi dalam memimpin, Ibu Siti langsung berinteraksi kepada pamong desa dan masyarakat maka akan mudah terciptanya suasana yang harmonis dilingkungan masyarakat antara pemimpin dengan masyarakat.

## 2) Intellectual Stimulation

Pemimpin dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi dikalangan pegawai dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan kearah yang lebih baik. Sehingga pemimpin transformasional harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi bawahan, dan memberikan motivasi kepada bawahan untuk mencari pendekatan-pendekatan yang baru dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Kerangka perilaku dari Intellectual Stimulation adalah:

a) Inovatif

Ibu Siti Fatimah pemimpin yang tidak pernah cepat puas dengan pencapaian hasil kinerjanya. Ia akan terus-menerus menciptakan peluang dan ide-ide yang baru agar dapat menghasilkan perubahan-perubahan dan perbaikan. selama ibu siti menjabat di Desa, dia mempunyai sifat inovatif yang tidak pernah puas dengan pencapaian hasil kinerja dan terus menerus selalu berusaha memperbaiki dan selalu mempunyai pandangan kedepan dan suka ada ide-ide baru.

b) Profesional

Ibu Siti Fatimah mempunyai sifat yang peduli kepada orang lain lebih besar, dari pada urusan pribadi. Ia juga mempunyai watak yang terpuji seperti jujur, cakap, tulus, sesuai perkataan dan perbuatan, dan berani. Pemimpin yang profesional pemimpin yang bisa memisahkan urusan organisasi pemerintah dan urusan pribadi. Dalam

memimpin Ibu Siti Fatimah tidak pernah pilih kasih terhadap bawahan, menurutnya semua sama saja.

c) Menjadi pemimpin yang melibatkan bawahan

Pada saat rapat Kepala Desa mengambil keputusan, misalnya pada saat menentukan hari, tanggal dan siapa saja yang akan mengikuti pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut diberitahukan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan dari masyarakat yang mengikuti rapat. Dimana Kepala Desa memberi kebebasan kepada perangkat desa, maupun masyarakat untuk memberi usul atau masukan bagaimana baiknya agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

d) Kreatif

Ibu Siti Fatimah pemimpin yang kreatif bergerak maju menuju kepada rencana-rencana yang mantap, dan kaya akan kreasi-kreasi baru untuk mencapai sasaran organisasi yang baik untuk kedepannya. pemimpin yang kreatif mampu menyelesaikan masalah dengan mencari alternatif atau konsep-konsep baru untuk mencapai sasaran dengan ide-ide yang baru.

## 3) Individualized Consideration

Pemimpin yang mau bertindak sebagai pelatih dan penasehat bagi karyawannya dalam kepemimpinan *individualized consideration* Ibu Siti Fatimah seorang pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahan dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan bawahan akan perkembangan karir. Kerangka perilaku dari *individualized consideration* sebagai berikut:

a) Toleransi

Ibu Siti Fatimah yang mempunyai sifat yang lembut dan baik, dimana ketika para pegawainya tidak dapat menyelesaikan tugasnya pada tepat waktu yang telah ditentukan maka dia akan turun tangan untuk membantu agar cepat selesai atau memberikan solusi yang tepat pada pegawainya.

b) Adil

Sebagai seorang pemimpin Ibu Siti Fatimah mempunyai sifat yang adil terhadap karyawan dikantor, pemimpin yang baik harus memberikan keadilan pada pegawainya tanpa membeda-bedakan

satu sama yang lain. Dia tidak pernah membandingkan pegawainya dari segi jabatan, fisik dan agama. Hal ini dilakukan agar hubungan yang terjadi dilingkungan organisasi dapat berlangsung dengan baik.

c) Pemberdayaan Karyawan

Dalam kepemimpinan Ibu Siti Fatimah melakukan pemberdayaan karyawan akan menimbulkan rasa memiliki yang tinggi terhadap instansi, sehingga sesama pegawai bisa saling bekerja sama dan dapat membuat team yang bekerja, perasaan dihargai, rasa percaya diri dan kepuasan diri terhadap apa yang mereka lakukan yang mana sebelumnya mereka belum melakukannya sehingga akan meningkatkan kinerja instansi menjadi solid, antusias, aktif dan sukses.

d) Memberikan Penghargaan

Dalam kepemimpinan Ibu Siti Fatimah selalu memperhatikan karyawannya dalam bekerja, pemimpin memberi penghargaan kepada pegawai yang telah memenuhi atau melebihi standar dalam melakukan pekerjaan. Sehingga dapat mendorong pegawai bekerja lebih giat dan berpotensi, pegawai yang berprestasi baik merasa senang karena hasil jirih payahnya dihargai oleh pemimpin. Penghargaan dapat berupa pujian atau bentuk pemberian piagam.

#### 4) Inspirasional Motivation

Pemimpin yang mampu memotivasi seluruh karyawannya untuk memiliki komitmen terhadap visi perusahaan dan mendukung semangat tim dalam mencapai tujuan-tujuan bersama. Pemimpin yang mampu membangkitkan semangat anggota tim melalui antusiasme dan optimisme. Pemimpin harus memiliki motivasi inspirasional mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme bawahan serta membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai sasaran bersama. Kerangka perilaku dari *Inspirasional Motivation* adalah:

a) Memberikan motivasi

Ibu Siti Fatimah selalu memberikan motivasi kepada karyawannya, setiap selesai pertemuan atau rapat beliau selalu memberikan kata-kata motivasi kepada karyawan dan masyarakat agar merasa lebih semangat dalam bekerja dan membangun desa untuk

lebih baik kedepannya. Itu dilakukan agar, pegawai di Desa selalu mempunyai semangat seperti pemimpinnya yang mempunyai semangat tinggi dalam bekerja.

b) Memberikan inspirasi pada pengikut

Seorang pemimpin yang bisa menginspirasi masyarakatnya dengan cara perkataan, perbuatan dan tutur kata dalam berbicara, yang memberikan kesan terhadap pegawainya. Menjadi pemimpin yang menginspirasi pengikutnya bisa menjadi kebanggaan tersendiri untuk para pemimpin.

c) Percaya Diri

Walaupun ibu Siti Fatimah salah satu pemimpin Kepala Desa perempuan satu-satunya di Kecamatan Bantul, dia mempunyai keyakinan dalam memimpin di Desa Sabdodadi untuk membangun Desa menjadi lebih baik untuk kedepannya.

d) Meningkatkan Optimisme

Sebuah kepemimpinan perlu menerapkan sifat tegas agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan tepat pada waktunya. Dalam kepemimpinan Ibu Siti Fatimah selalu mempunyai pribadi yang optimisme karena dalam pemimpin sangat penting, disetiap pegawai juga harus mempunyai sifat yang optimisme untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam pemerintah. Salah satu cara meningkatkan rasa optimis pada pegawai pemimpin harus bisa memotivasi pegawainya.

Karakteristik dalam Kepemimpinan Transpormasional mempunyai empat indikator yaitu *Idealized Influence*, *Intellectual stimulation*, *Individualized consideration*, dan *inspirational motivation*. Dalam keempat indikator ini sudah terpenuhi dalam memimpin di Desa Sabdodadi dan dijawab positif oleh pegawai dan masyarakat pada masa di menjabat sebagai pemimpin di Desa Sabdodadi tahun 2012-2016. Keempat indikator ini terpenuhi dan dijawab positif oleh karyawan dan masyarakat yang bekerja pada masa jabatan Ibu Siti Fatimah di Desa Sabdodadi.

Dari pembahasan di atas dapat terlihat bahwa Ibu Siti Fatimah menerapkan gaya Kepemimpinan Transpormasional dalam memimpin di Desa Sabdodadi, Empat karakteristik ini yang menonjol dalam Kepemimpinan Ibu Siti Fatimah

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur**

### **a. Perencanaan**

Undang-undang nomor 25 tahun 2004 sistem perencanaan pembangunan nasional dijelaskan pada pasal 1 ayat 21 yakni musrenbang adalah forum antar pelaku dalam rangka menyusun rencana pembangunan nasional dan pembangunan daerah, tujuan diadakannya musrenbang yaitu melibatkan peran serta masyarakat untuk mengetahui rencana pembangunan. Musrenbang menjadi ruang publik yang berguna untuk menampung aspirasi masyarakat serta keluhan masyarakat terkait pembangunan kedepan mulai dari mengenali masalah, kebutuhan, tantangan eksternal, potensi yang ada serta menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu usaha dalam rangka menyusun rencana pembangunan nasional ataupun pembangunan daerah dan juga suatu usaha untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dengan maksimal.

Tahap perencanaan pembangunan dilakukan melalui MusrenbangDes dengan melibatkan RT, Dukuh dan masyarakat. Hasil dari MusrenbangDes akan dibahas pada pertemuan MusrenbangDes untuk menambah dan menampung masukan-masukan dari masyarakat terutama terkait pembangunan infrastruktur. Selain itu pada MusrenbangDes akan dibahas anggaran, target dan sasaran dari pembangunan. Anggaran pembangunan dibiayai oleh APBDDes maupun Kecamatan dan Provinsi. Pembangunan yang menggunakan APBDDes harus diusulkan oleh masing-masing RT melalui bentuk proposal, sementara rencana pembangunan yang diluar APBDDes akan diusulkan pada MusrenbangKec.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan sudah baik, hal ini terlihat dari kehadiran masyarakat yang diundang sebagian besar dari mereka dapat menghadiri kegiatan ini, kemudian mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan musyawarah rencana pembangunan ikut memberikan masukan terhadap berbagai rumusan usulan pembangunan berdasarkan skala prioritas yang akan diajukan kepada pihak pemerintah.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembangunan tidak lepas dari partisipasi masyarakat, baik segi kesatuan sistem maupun sebagai individual, oleh karena itu kesadaran dari masyarakat dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan. Dalam mencapai target pembangunan perlu juga kebijakan dari pemerintah. Bentuk partisipasi dari masyarakat di Desa Sabdodadi dilihat sudah lumayan baik dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masi tinggi.

Terjadi peningkatan anggaran pembangunan infrastruktur tiap tahunnya di Desa Sabdodadi, hal ini membuktikan pembangunan di Desa ini sudah baik terutama selama Ibu Siti menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Sabdodadi. Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat.

### **c. Evaluasi**

Berbagai hasil pembangunan yang sudah tercapai dapat dilihat berhasil apa tidaknya pembangunan dengan melakukan evaluasi, dimana Evaluasi dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk pebaikan pelaksanaan program dimasa yang akan datang. Partisipasi masyarakat dalam melakukan evaluasi pembangunan sangat erat hubungannya dengan proses penyelenggaraan pembangunan. Partisipasi masyarakat sangat penting dari sejak pengambilan keputusan suatu rencana pembangunan sampai berhasilnya program tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan sangat penting dan dibutuhkan dalam menjamin keberhasilan tujuan pembangunan desa. Keikutsertaan masyarakat dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan dapat diwujudkan dalam bentuk pengawasan terhadap program pembangunan yang dilaksanakan.

Setelah pembangunan infrastruktur dilaksanakan kemudian dilakukan proses evaluasi pada saat MusrenbangDes, masing-masing ketua RT diminta untuk menulis laporan terkait pembangunan yang sudah terselenggara beserta kendala-kendala dalam proses pembangunan. Laporan tersebut akan dibahas pada saat MusrenbangDes untuk melihat sejauh

mana kesesuaian antara proses pembangunan dan perencanaan.

Proses evaluasi di Desa Sabdodadi sudah dilaksanakan agar dapat membandingkan pembangunan yang dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluasi ini telah melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari tingkat RT sampai pada tingkat Desa. Upaya evaluasi ini sebagai bentuk untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembangunan kedepannya agar kendala-kendala yang terjadi dapat diminimalisir. Selain itu dapat dilihat bahwa pembangunan yang belum terselenggara dapat diajukan lagi pada tahun berikutnya.

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Dukungan masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang tak kalah penting dalam sebuah pembangunan. Masyarakat adalah komponen utama yang harus dilibatkan dalam pembangunan desa. Kebutuhan, kepentingan dan harapan masyarakat menjadi arah setiap kebijakan sebab tanpa dukungan dan partisipasi penduduk maka pembangunan tidak akan berhasil. kelancaran pembangunan apabila masyarakat harus berpartisipasi dimana dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti kesediaan masyarakat untuk menghadiri rapat-rapat yang dilaksanakan di kantor Desa mau pun di kantor camat, memberi ide pemikiran atau gagasan tertentu, menyumbang bantuan dalam bentuk tenaga maupun bentuk materi seperti uang atau pun barang.

#### **b. Dukungan budaya**

Dukungan budaya masyarakat sangat penting dalam mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa Sabdodadi, Karena untuk menjadi pemimpin setiap perilakunya harus bisa mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk ikut dalam aktivitasnya. Maka sangat perlu memahami kultur atau budaya masyarakat yang dipimpinnya.

Memotivasi masyarakat dalam pembangunan desa, dukungan budaya juga penting untuk kehidupan masyarakat karena merupakan salah satu cara untuk membangun tali silaturahmi yang lebih erat lagi dengan masyarakat-masyarakat yang ada di desa sabdodadi.

#### **c. Dukungan politik**

Dukungan politik merupakan salah satu dukungan yang membuat kepala desa menjadi terpilih dengan visi dan misi sesuai keinginan masyarakat desa. Selain itu menggunakan pendekatan terhadap masyarakat desa baik secara pribadi maupun kelompok. Terpilihnya Ibu Siti Fatimah sebagai Kepala Desa Sabdodadi yang mempunyai visi dan misi untuk membangun desa yang lebih baik dan maju, membuat masyarakat percaya dan mampu untuk memimpin sebagai Kepala Desa Sabdodadi serta membangun desa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, Ibu Siti Fatimah juga mempunyai sifat yang baik dan ramah kepada masyarakat desa.

#### **d. Dukungan keluarga**

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan yang paling penting karena bisa menjadi semangat dan motivasi dalam bekerja terutama sebagai seorang Pemimpin Kepala Desa yang banyak bekerja ditengah-tengah kondisi Sosial masyarakat yang berbeda-beda.

### **2. Faktor Penghambat**

#### **a. Kondisi penduduk**

Sebagai pemimpin di masyarakat, pemimpin harus mengetahui kondisi atau keadaan Masyarakat yang sebenarnya. Dengan mengetahui kondisi masyarakat yang sebenarnya maka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dan tindakan. Apabila seorang pemimpin yang tidak mengetahui kondisi di masyarakat maka akan menjadi suatu kesalahan pemahaman yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Penduduk yang banyak dengan sifat dan Kondisi sosial yang berbeda-beda membuat Kepala Desa Sabdodadi harus memberikan nasehat dan dorongan kepada masyarakat terutama yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan Kelurahan. sebagai seorang pemimpin Kepala Desa Sabdodadi mempunyai sifat yang tidak mau menyerah untuk menasehati masyarakat di desa walaupun dengan jumlah masyarakat di Desa yang tidak sedikit.

#### **b. Faktor Anggaran**

Dalam proses pembangunan anggaran menjadi salah satu faktor yang paling berperan dalam proses keberhasilan pembangunan. Desa Sabdodadi mengalami faktor penghambat ini karena terkadang dana untuk pembangunan tidak dapat dicairkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini

dapat menghambat rencana pembangunan yang telah terjadwal sesuai dengan waktu yang ditentukan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam pelaksanaan pembangunan di masyarakat sudah memberikan kemajuan terhadap Desa Sabdodadi. hal ini dapat dilihat dari kepala desa perempuan yang berperan aktif dalam kegiatan pembangunan infrastruktur berperan sebagai motivator untuk memotivasi bawahan dan masyarakat agar dapat mengikuti kegiatan pembangunan. Dalam kepemimpinan kepala desa perempuan telah menerapkan gaya kepemimpinan feminim dan gaya transformasional selama menjabat menjadi pemimpin di Desa Sabdodadi.
2. Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur sudah baik, dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mereka ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur. Masyarakat beranggapan bahwa kegiatan yang ada di desa sabdodadi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk masyarakat desa dan itu juga untuk kepentingan bersama. Masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan infrastruktur. Tanpa masyarakat pembangunan tidak akan berjalan secara maksimal.
3. Faktor pendukung Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur sebagai berikut: Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur baik. Masyarakat mempunyai sifat kepedulian terhadap pembangunan yang ada di desa partisipasi masyarakat sangat tinggi karena bagi mereka itu juga untuk kepentingan bersama, Dukungan budaya yaitu dukungan yang bisa mengajak, mempengaruhi masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di Desa Sabdodadi, Dukungan politik merupakan dukungan untuk Kepala desa agar mampu membangun desa menjadi lebih baik lagi, terakhir yaitu Dukungan Keluarga yaitu

dukungan yang paling penting dibutuhkan oleh seorang Lurah Perempuan.

4. Faktor penghambat Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur sebagai berikut: Kondisi Penduduk yang tidak sedikit dan keanekaragaman yang mempunyai watak dan sifat yang berbeda-beda, Faktor Anggaran merupakan penyebab pembangunan yang terkendala akibat dana yang dicairkan tidak tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, 2006, *Membangun Desa Partisipasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.
- Handoyo, Eko, 2010, *Etika Politik dan Pembangunan*, Semarang: Widya Karya.
- Kartono, Kartini, 2014, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Marzali, Amri, 2007, *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, J. Lexy, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Handari, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nasution, Zulkarimen, 2012, *Komunikasi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers..
- Nugroho, Riant, 2008, *Gender dan Administrasi Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai, Veithzal, 2006, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Parasada.
- Sastroepoetro, Davit, 1989, *Partisipasi Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Aksara
- Siagian P, Sondang, 1985, *Filsafat Administrasi Raja*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjono, Bintaro, 2007, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Wahjosumidjo, 2003, *Kepemimpinan Departemen P & K Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Undang-undang**  
Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.  
Undang-undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa  
Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional